

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

KASMAWATI

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. HM. Yasin Limpo No. 36 Makassar
Email: kasmawati6131@gmail.com

Abstract:

Planning basically determines the activities to be carried out in the future. This activity is intended to regulate various resources so that the results achieved are as expected. Planning management is an act of determining in advance what will be done, how to do it, what to do and who does it. Planning is often also a bridge that connects gaps or gaps between the present state and the conditions expected to occur in the future. Although the right state of the future is difficult to predict, because many factors beyond human mastery have an effect on the plan. But, without planning we will surrender the situation in the future to a coincidence.

Keywords: *Concept of planning management, education in Islam*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah lembaga yang menghantarkan seseorang ke dalam alur berpikir yang teratur dan sistematis. Dalam pengertiannya pendidikan adalah “usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Dalam pelaksanaannya sebuah lembaga pendidikan kerap kali dihadapkan pada problem-problem sistem pembelajaran, mulai dari penyiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan bahkan sampai pada penyiapan proses.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang *non-profit oriented*, memaksa pelaksana pendidikan menggunakan teori-teori yang sebelumnya sudah berkembang dalam dunia ekonomi. Oleh karena itu tak heran ketika kita mendengar adanya teori manajemen pendidikan, yang pada dasarnya itu diambil dari teori-teori manajemen dalam dunia bisnis. Bukan berarti setelah meminjam teori manajemen ekonomi sebuah lembaga pendidikan menjadi komersial, tetapi semata-mata hanyalah digunakan sebagai landasan yang sistematis untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, sehingga hasilnya pun tidak bisa seperti yang diharapkan kalau seseorang menerapkan teori manajemen dalam bidang bisnis.

Pada saat sekarang dan masa yang akan datang, sesuai dengan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manajemen diterapkan dalam

berbagai aspek kehidupan dan kelembagaan, seperti di bidang ekonomi, pemerintah, militer, kemasyarakatan, dan pendidikan. Dalam rangka untuk membantu peningkatan mutu pendidikan, para pengelola pendidikan dituntut untuk selalu memperkaya wawasan pengetahuan serta kemampuan yang relevan dengan pekerjaannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Namun persoalan yang sering muncul adalah menyangkut lulusan yang apabila dihadapkan pada kebutuhan tenaga kerja, sangat terasa betapa rendahnya kualitas sumber daya manusia di negara kita. Sebagian masyarakat dari dunia pendidikan mengklaim bahwa faktor penyebabnya adalah menyangkut sistem dan manajemen penyelenggaraan pendidikan

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peranan dan fungsi yang cukup penting bagi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam aspek kognitif, afektif (sikap, maupun psikomotorik). Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk dapat merasakan proses tersebut. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih manusiawi.

Sedangkan, dalam menjalankan sebuah aktivitas sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dengan adanya sebuah perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang bagus, maka aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang akan dilakukan. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi suatu kenyataan.

Menurut Yusuf (2009), perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang dijadikan sebagai panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan.

Perencanaan sebagai salah satu fungsi organik dalam manajemen, merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam manajemen. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan instrumental yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrumen, organisasi dan biaya perencanaan.

Tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan pengejawantahan dari berbagai aspek kehidupan suatu bangsa dalam bidang agama, ideologi, politik,

ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keamanan dan pertahanan. Bentuk dan isi rumusan atau informasi tujuan pendidikan bagi setiap bangsa berbeda. Perbedaan itu disesuaikan dengan sistem nilai yang terkandung dalam aspek-aspek kehidupan suatu bangsa dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Sunarya (2000), walaupun terdapat berbagai perbedaan dalam isi dan rumusan tujuan pendidikan bagi setiap bangsa dalam kurun waktu tertentu, minimal terdapat tiga persamaan dari setiap tujuan pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki atau bahkan mengubah sikap peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan Pendidikan

Definisi Perencanaan

1. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Perencanaan menurut Prajudi Atmosudirdjo adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukannya, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.
3. Perencanaan menurut Siagian adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Definisi Pendidikan

1. Pendidikan berasal dari kata “didik”, Lalu kata ini mendapat awalan kata “me”, sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Husaini, 2010).
2. Menurut bahasa Yunani: pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yaitu kata “paid” artinya “anak” sedangkan “agogos” yang artinya membimbing, sehingga “pedagogi” dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak”.
3. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Menurut Wikipedia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Definisi Perencanaan Pendidikan

1. Yusuf Enoch: perencanaan pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu negara.
2. Beeby, C.E: perencanaan pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut.
3. Guruge: perencanaan pendidikan merupakan proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.
4. Albert Waterson: perencanaan pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan oleh kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.
5. Coombs: perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.
6. Y. Dror: perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara. (Ikhwan, 2017)

Dengan demikian definisi perencanaan pendidikan apabila disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut adalah suatu proses perumusan kebijakan dan instrumen sekaligus teknik penentuan prioritas, juga merupakan bagian integral pembangunan nasional suatu negara serta penghubung antara harapan orang tua, masyarakat, peserta didik dan negara dalam upaya mencapai tujuan maupun fungsi pendidikan.

Prinsip Perencanaan Pendidikan

1. Perencanaan itu interdisipliner karena pendidikan pun interdisipliner, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan manusia.
2. Perencanaan itu fleksibel, dalam arti tidak kaku tetapi dinamis serta responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Oleh karena itu, *planners* perlu memberikan ruang gerak yang tepat, terutama dalam penyusunan rancangan.

3. Perencanaan itu objektif rasional, dalam arti untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan subjektif sekelompok masyarakat.
4. Perencanaan tidak dimulai dari nol, tetapi dari apa yang dimiliki. Ini berarti segala potensi yang tersedia merupakan asset yang perlu digunakan secara efisien dan optimal.
5. Perencanaan merupakan wahana untuk menghimpun kekuatan-kekuatan secara terkoordinasi, dalam arti segala kekuatan dan modal dasar perlu dihimpun secara terkoordinasikan untuk digunakan secermat mungkin untuk kepentingan pembangunan pendidikan.
6. Perencanaan itu disusun dengan data. Tanpa data, tidak ada kekuatan yang dapat diandalkan.
7. Perencanaan mengendalikan kekuatan sendiri, tidak bersandarkan pada kekuatan orang lain. Perencanaan yang bersandarkan pada kekuatan bangsa lain tidak akan stabil dan mudah menjadi objek politik bangsa lain.
8. Menurut Afifuddin (2011), perencanaan itu komprehensif dan ilmiah, dalam arti mencakup seluruh aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan.
9. Perencanaan pendidikan harus bersifat integral. Perencanaan pendidikan harus diintegrasikan ke dalam perencanaan yang menyeluruh.
10. Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif dan kuantitatif. Kemajuan dalam bidang pendidikan bukan hanya ditentukan oleh jumlah anak yang dapat ditampung di sekolah-sekolah, peningkatan jumlah pelajar, jumlah gedung, guru dan sebagainya, tetapi juga apakah output pendidikan dapat memenuhi pasaran kerja atau apakah dapat membuat individu menjadi sejahtera dan sebagainya.

Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan

Ruang lingkup perencanaan pendidikan jangkauannya cukup luas dan dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

Menurut Afifuddin (2011), ditinjau dari aspek khususnya yaitu perencanaan pendidikan yang memiliki karakter yang terkait dengan ruang, tempat, atau batasan wilayah. Perencanaan ini terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perencanaan pendidikan nasional, yaitu mencakup seluruh proses usaha layanan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, yang diatur dalam sistem pendidikan nasional melalui undang-undang sistem pendidikan nasional.
2. Perencanaan pendidikan regional, yaitu perencanaan pendidikan yang dibuat dan diberlakukan dalam wilayah regional tertentu misalnya perencanaan pengembangan layanan pendidikan tingkat provinsi dan kabupaten/kota, yang menyangkut seluruh jenis layanan pendidikan di semua jenjang untuk daerah

atau provinsi tertentu.

3. Perencanaan pendidikan kelembagaan, yaitu perencanaan pendidikan mencakup satu instansi atau lembaga pendidikan tertentu, misalnya perencanaan pengembangan layanan pendidikan sekolah menengah atas.

Ditinjau dari aspek sifat dan karakteristik modelnya dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Perencanaan pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang terkait dengan proses pembangunan pendidikan yang esensial, dalam koridor perencanaan pembangunan nasional, dalam hal ini perencanaan pendidikan ada keterpaduan atau keterkaitan secara sistemik dengan perencanaan pembangunan bidang ekonomi, politik, hukum dan sebagainya.
2. Perencanaan pendidikan komprehensif yaitu perencanaan pendidikan yang disusun secara sistematis, rasional, objektif, yang menyangkut keseluruhan konsep penting dalam layanan pendidikan, sehingga perencanaan itu memberikan suatu pemahaman yang lengkap atau sempurna tentang apa dan bagaimana memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
3. Perencanaan pendidikan strategis, yaitu perencanaan pendidikan yang mengandung pokok-pokok perencanaan untuk menjawab persoalan atau opini, atau isu mutakhir yang dihadapi oleh dunia pendidikan misalnya persoalan yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah masalah rendahnya kualitas guru.

Manajemen pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut penataan pendidikan formal (sekolah, madrasah dan perguruan tinggi), tetapi juga pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal (TPA/TPQ, pondok pesantren, lembaga-lembaga kursus) maupun lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat (majlis taklim, PKK, karang taruna, pembinaan wanita dan yang lainnya). Untuk memudahkan bahasan ini, maka penulis lebih banyak menggunakan istilah "sekolah" untuk mewakili kegiatan pendidikan formal.

Ruang lingkup manajemen organisasi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu manajemen administratif dan manajemen operatif. Manajemen administratif, bidang kegiatannya disebut juga *management of administrative function*, yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi/kelompok bekerja sama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Manajemen operatif, bidang kegiatannya disebut juga *management of operative function*, yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar semua orang yang melaksanakan pekerjaannya yang menjadi tugas masing-masing dapat dengan tepat dan benar.

Menurut Nawaawi (1989), ruang lingkup perencanaan manajemen pendidikan ini secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Manajemen Kurikulum

Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan tentang pendataan mata pelajaran/mata kuliah yang diajarkan/dipasarkan, waktu jam yang tersedia, jumlah guru, beserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, kegiatan belajar-mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi, program tahunan, kelender pendidikan, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Manajemen Ketenagaan Pendidikan (Kepegawaian)

Manajemen ketenagaan pendidikan (kepegawaian, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penerimaan pegawai baru, mutasi, surat keputusan, surat tugas, berkas-berkas tenaga kependidikan, daftar umum kepegawaian, upaya peningkatan SDM serta kinerja pegawai, dan sebagainya.

Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penggalangan penerimaan siswa baru, pelaksanaan tes penerimaan siswa baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya.

Manajemen Perlengkapan Sekolah

Manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Bafadal (2008), perlengkapan sekolah atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengadaan barang pembagian dan penggunaan barang (inventaris, perbaikan barang, dan tukar tambah) maupun penghapusan barang.

Manajemen Keuangan/Pembiayaan Pendidikan

Manajemen keuangan/pembiayaan pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan masuk dan keluarnya dana, usaha-usaha menggali sumber pendanaan sekolah seperti kegiatan koperasi serta penggunaan dana secara efisien.

Manajemen/Administrasi Perkantoran

Manajemen/administrasi perkantoran, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan kantor agar memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua orang yang membutuhkan serta berhubungan dengan kegiatan lembaga.

Manajemen Unit-unit Penunjang Pendidikan

Manajemen unit-unit penunjang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan unit-unit penunjang, misalnya bimbingan dan penyuluhan (BP, perpustakaan, UKS, pramuka, olahraga, kesenian, dan sebagainya).

Manajemen Layanan Khusus Pendidikan

Manajemen layanan khusus pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pelayanan khusus, misalnya menu makanan/konsumsi, layanan antar jemput, bimbingan khusus di rumah, dan sebagainya.

Manajemen Tata Lingkungan dan Keamanan Sekolah

Manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tata ruang pertamanan sekolah, kebersihan dan ketertiban sekolah, serta keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

Manajemen Hubungan dengan Masyarakat

Manajemen hubungan dengan masyarakat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan hubungan masyarakat, misalnya pendataan alamat kantor/orang yang dianggap perlu, hasil kerjasama, program-program humas, dan sebagainya.

Secara umum, semakin besar dan maju suatu lembaga pendidikan, semakin banyak ruang lingkup manajemen yang harus ditangani sekolah. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah dan kecil sekolah, maka semakin sedikit ruang lingkup manajemen yang harus ditanganinya.

Pentingnya Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi, lembaga dan kumpulan pendidikan lainnya, Tanpa adanya perencanaan, maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting dikarenakan:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
2. Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dapat dilakukan skala prioritas.
5. Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan.

Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi pendidikan maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut tergambar dengan jelas bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan sangat rumit. Dengan demikian perencanaan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang, komprehensif dan rasional. Untuk itu perhatian terhadap langkah-langkah perencanaan dan segala yang berkaitan dengan perencanaan penting bagi manajemen dan bagi para manajer pendidikan.

Paling tidak dalam penyusunan perencanaan hendaknya memenuhi hal tersebut. Jika hal tersebut tidak dilalui, maka ada kemungkinan rencana yang telah dibuat akan sulit untuk direalisasikan. Dengan demikian untuk menghindarkan dari kegagalan dalam menyusun perencanaan, langkah terbaik adalah menggunakan langkah-langkah yang telah teruji kebenarannya dalam menyusun perencanaan.

Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu bentuk pelaksanaan dari perencanaan pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan penerapan desentralisasi pendidikan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui kekuasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.

Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelola sekolah, peningkatan profesionalisme guru serta hal lain yang dapat menumbuhkan kembangkan kondisi yang kondusif, sedangkan pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama peduli terhadap masalah pendidikan.

Melalui kegiatan MBS itu akan berdampak pada sistem perencanaan pendidikan yang ada di Indonesia. MBS memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dari pembelajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, serta mengatur sumber daya manusia dan sarana lainnya dalam rangka membantu proses pembelajaran yang sesuai tujuan sekolah.

PENUTUP/SIMPULAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi adalah melalui penerapan pengelolaan pendidikan yang baik. Tanpa adanya pengelolaan pendidikan yang baik, maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Baik buruknya sebuah lembaga atau organisasi tergantung dari pengelolaannya dan pengelolaan akan bernilai baik jika dikelola oleh orang-orang

yang profesional. Untuk menjadi pengelola yang profesional tidak cukup hanya dengan niat, tapi harus diupayakan, yakni dengan menjadikan manajemen sebagai landasan pendidikan. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang relevan, efektif, dan efisien dapat terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang terbentuk satu wadah organisasi dan ditunjang oleh: 1) kelompok pimpinan dan pelaksanaan; 2) fasilitas dan alat pendidikan; dan 3) program pendidikan dengan sistem pengelolaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asnawir. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. <http://r-vai.blogspot.com/2010/02/ruang-lingkup-manajemen-pendidikan.html>
- Husaini, Usman. (2010). *Manajemen – Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Ed. 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ikhwan, Afiful dan Ibid, (2013). *Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen*. <http://afifulikhwan.blogspot.co.id/2013/04/perencanaan-pendidikan-dalam-manajemen.html>
- Nawawi, Haadari. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sunarya, Endang. (2000). *Teori Perencanaan Pendiidkan: Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syamsuddin, Abin, dkk. (2007). *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Undang-Undang RI No.20 Th. 2003 tentang *Sisdiknas*, dalam <http://www.dikti.org/UUno20th2003-Sisdiknas.html>
- Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekologi>.
- Yusuf, Musfirotun. (2009). *Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global*, Pekalongan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.